

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI PADI DI DESA ANAK
SETATAH KECAMATAN RANGSANG BARAT KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI TAHUN 2019**

Oleh : Ria Indriyani

Email : ria.indriyani0526@student.unri.ac.id

Pembimbing: Sofyan Hadi, S.Sos., M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

In Law Number 6 Article 26 of 2014 concerning Villages it is stated that the village government carries out village development, fostering village communities and empowering village communities and has the authority to increase. village economy and integrate it in order to achieve a productive scale economy for the greatest possible prosperity of the village community. The purpose of this study was to determine the empowerment of the rice farming community in Anak Setatah Village, Rangsang Barat District, Meranti Islands Regency in 2019 and to find out what inhibiting factors or obstacles in empowering the rice farming community in Anak Setatah Village, Rangsang Barat District, Meranti Islands Regency in 2019. The results of this study indicate that the empowerment of the rice farming community in Anak Setatah Village, Rangsang Barat District, Meranti Islands Regency in 2019 was carried out by providing assistance and counseling to rice farmers regarding procedures for rice cultivation, post-harvest land processing and harvest processing, as well as empowerment activities carried out with the Establishment of the Association of Farmers Groups. The inhibiting factor for empowering the rice farming community in Anak Setatah Village, Rangsang Barat sub-district, Meranti Islands district in 2019 was the lack of human resources and supporting assistance for the community.

Keywords: Preparation Stage, Assesment Stage, Planning Stage, Implementation Stage, Evaluation Stage.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan sebuah pencapaian sasaran produksi tanaman pangan, pemerintah menyalurkan bantuan benih padi untuk peningkatan produksi kepada kelompok tani atau gabungan kelompok tani dan penerima manfaat lainnya yang dapat memberikan kontribusi peningkatan produksi tanaman pangan. Penyaluran bantuan ini secara tepat perlu diatur secara baik agar pelaksanaannya tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab serta mampu mengkaselerasikan pencapaian sasaran produksi tersebut.

Kegiatan pembantuan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti, diantaranya adalah penyaluran benih padi. Salah satu bidang di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti adalah bidang bagian tanaman pangan dan hortikultura dimana menyalurkan bantuan kepada para petani seperti bantuan alat mesin pertanian (*Alsintan*) pra tanam dan paska panen, bantuan benih jagung dan juga bantuan benih padi.

Namun didalam pelaksanaan pemberian bantuan ini banyak terdapat terjadinya permasalahan seperti terjadinya keterlambatan benih sampai ketangan petani sehingga penanaman benih tidak sesuai dengan waktu tanam, varietas yang di inginkan tidak tersedia di tingkat produsen benih, dan lambatnya pelaporan pemberian bantuan, ini tentunya menjadi tugas tim pekerja Dinas Pertanian untuk meninjau langsung proses penyediaan dan penyaluran benih hingga sampai ketangan para petani. Tetapi dalam melaksanakan kegiatan tersebut perlu adanya survei serta

pengawasan secara langsung kelapangan, apakah dalam pemberian bantuan benih padi tersebut telah memenuhi kriteria yang telah diinginkan.

Bantuan benih padi kepada para petani ini dapat diberikan dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang, dan diberikan langsung secara cuma-cuma, artinya tidak dipungut biaya atau tidak ada suatu imbalan sedikitpun yang diterima. Dalam penyaluran bantuan ini juga perlu adanya pencatatan dan pelaporan atas segala transaksi yang berkenaan dengan bantuan benih padi guna menghindari resiko-resiko yang dapat merugikan pihak-pihak tertentu yang kemungkinan dapat timbul dikemudian hari.

Desa Anak Setatah merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti yang sebagian besar penduduknya petani padi atau mengelolah sawah. Iklim di Desa Anak Setatah, sebagaimana didesa-desa wilayah Indonesia lainnya mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut memiliki pengaruh terhadap pola tanaman yang ada di Desa Anak Setatah. Karena kondisi Desa Anak Setatah yang terletak di pinggir laut sehingga sangat dipengaruhi oleh angin musim, musim panas terjadi diperkirakan sekitar bulan Februari sampai bulan Agustus sedangkan musim hujan diperkirakan dari bulan September sampai Januari. Keadaan cuaca yang demikian sangat mempengaruhi kegiatan masyarakat, baik itu yang berkerja di sawah.

Di desa Anak Setatah luas sawah garapan sebesar 130 Ha, dengan jumlah petani sebanyak 302 orang. Desa ini terbilang desa yang berpotensi untuk dikembangkan

sebagai daerah pertanian karena termasuk wilayah yang subur. Akan tetapi, hasil produksi sawah di daerah ini masih rendah dengan hasil sawah yang bisa diklaim sebanyak 4,5 Ton/Ha.

Tabel 1.2 Hasil Padi di Desa Anak Setatah

Tahun	Hasil Padi
2017	4,6 Ton
2018	4,8 Ton
2019	3,9 Ton
2020	4,1 Ton
2021	4.0 Ton

Sumber Data:Ketua Gapoktan Anak Setatah.

Menurut Sekretaris Desa Anak Setatah, pencapaian panen di Desa Anak Setatah memang masih rendah dan masih 40% tingkat pencapaiannya. Tetapi setiap hasil panen petani tersebut sudah cukup untuk mencukupi makan satu keluarga dalam satu tahun, hanya saja untuk memproduksi keluar daerah masih kurang atau belum bisa, dikarenakan hasil panennya belum bisa untuk diproduksi keluar.

Padahal selama masyarakat aktif bertani berbagai program pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian selalu dilakukan oleh pemerintah daerah seperti, pembentukan kelompok tani, pemberian modal usaha, bantuan bibit pertanian, penyuluhan pertanian, pembagian pupuk dan lain sebagainya. Hanya saja bantuan yang diberikan tidak terkelola dengan baik sehingga program yang dijalankan belum mencapai tujuan yang maksimal.

Selain program pemberdayaan masyarakat yang belum terkelola dengan baik, alat-alat yang digunakan petani juga menjadi menghambat untuk

menghasilkan hasil panen yang maksimal, karena alat yang digunakan petani di Desa Anak Setatah masih terbilang tradisional serta dalam penggarapan sawah 90% masih mengandalkan tenaga manusia, sehingga petani hanya mampu melakukan panen sekali dalam setahun dan belum bisa melakukan dua kali panen dalam setahun karna keterbatasan alat dan tidak ada evaluasi atau monitoring dari pemerintah desa sendiri.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena tersebut, maka penulis membatasi hal-hal yang menjadi pokok penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat petani padi di Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2019?.
2. Apa saja faktor penghambat pemberdayaan masyarakat petani padi di Desa Anak Setatah kecamatan Rangsang Barat kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2019?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat petani padi di Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2019.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat atau kendala apa saja dalam pemberdayaan masyarakat

petani padi di Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2019.

KERANGKA TEORI

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) tahapan pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan (*engagement*)

Pada tahap persiapan ini sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dalam hal ini tenaga pemberdaya masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh *community worker*, dan penyiapan lapangan merupakan prasyarat suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

2. Tahapan Pengkajian (*assessment*)

Proses assesment yang dilakukan disini dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat (*key-person*), tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada tahap ini, petugas sebagai agen perubah berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Dalam analisis kebutuhan masyarakat ini ada berbagai teknik yang dapat digunakan untuk melakukan assesment. Baik itu dengan pendekatan yang kuantitatif maupun kualitatif.

3. Tahap Perencanaan Alternatif

Program atau Kegiatan Pada tahap ini, petugas sebagai agen perubah secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternative program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila kaitannya dengan pembuatan proposal kepada pihak penyandang dana.

5. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam program pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara petugas dan warga masyarakat, maupun kerjasama antar warga. Pertentangan antar kelompok warga juga dapat menghambat pelaksanaan suatu program kegiatan.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga

pada tahap ini akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.

7. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dalam suatu program pemberdayaan masyarakat, tidak jarang dilakukan bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi lebih karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan. Meskipun dengan adanya demikian, petugas tetap harus keluar dari komunitas sasaran secara perlahan-lahan dan bukan secara mendadak. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat tidak merasa ditinggalkan secara sepihak dan tanpa disiapkan oleh petugas. Karena itu, bila petugas merasa bahwa tugasnya belum diselesaikan dengan baik jarang petugas tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin, dan kemudian secara perlahan-lahan mengurangi kontak dengan komunitas sasaran.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif,

sumber data yang diperoleh dari penelitian ini dari informan penelitian dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi di Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2019

Pemberdayaan merupakan kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Dengan tujuan menunjukkan pada keadaan masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial. Menurut Santi et al. (2019) Pemberdayaan merupakan upaya untuk membantu orang lain agar memiliki kekuatan (*power*) sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang hanya bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan inisiatif untuk masyarakat didalam memberdayakan lingkungannya.

Sejalan dengan undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pada Pasal 1 Ayat 2 tertulis pengertian pemberdayaan petani yang berbunyi “pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan

luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.

Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini membantu untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti kepada masyarakat petani padi di desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat kabupaten Kepulauan Meranti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan 5 tahapan yang di kemukaan oleh Isbandi Rukminto Adi yaitu sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ini sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan.

1. Penyiapan petugas

Pelaksanaan sebuah program akan lancar apabila dilakukan oleh petugas pelaksanaan yang berkualitas dan memiliki tanggung jawab tinggi terhadap kelancaran program yang akan di jalankan. Program pemberdayaan masyarakat di lakukan oleh pihak pemerintah melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti, bekerja sama dengan pihak desa dalam meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat petani padi yang ada di Desa Anak Setatah.

2. penyiapan lapangan

Dalam sebuah kegiatan, lapangamn atau lokasi merupakan persyaratan suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat, maka persiapan

lapangan diperlukan dalam meminimalisir permasalahan di awal suatu program yang akan di berdayakan. Di Kabupaten Kepulauan Meranti luas lahan pengembangan tanaman padi sawah yaitu seluas 4.379 ha yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Rangsang Barat, Kecamatan Rangsang dan Kecamatan Pulau Merbau dan Kecamatan Tebing Tinggi Timur.

Sedangkan Lahan Produktif yang di tanami tanaman padi sawah hanya seluas 2.472 ha yaitu di Kecamatan Rangsang Barat dan Kecamatan Tebing Tinggi Timur. Salah satunya berada di Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat yang memiliki kurang lebih 135 ha persawahan merupakan wilayah yang subur dan berpotensi sebagai daerah pertanian. Dimana pada tahun 2017 hasil panen sebanyak 4,6 ton gabah, tahun 2018 meningkat menjadii 4,8 ton gabah, namun pada tahun 2019 produksi padi menurun sebanyak 3,9 ton gabah. Hal ini dipandang cukup rendah dimana hasil pertanian yang di peroleh hanya sekitar 40% dari keseluruhan lahan produktif yang dapat di olah oleh masyarakat.

Tahapan Pengkajian

Menurut KBBI pengkajian adalah penyelidikan atau pelajaran yang mendalam. Dalam pemberdayaan masyarakat pengkajian dapat dilakukan secara individu melalui tokoh-tokoh masyarakat, tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Pemerintah Desa Anak Setatah sebelum membuat Program-program pembangunan diawali

dengan musyawarah di tingkat dusun yang bertujuan untuk membahas seluruh usulan kegiatan dari tingkat RT/RW dalam satu dusun, Kemudian dilanjutkan ke musyawarah Desa yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh Agama, RT/RW, LPMD, BPD serta Pemerintah Desa. Peran pemerintah Desa Anak Setatah dalam melaksanakan program-program sesuai dengan prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat pada poin pertama yaitu menekankan pendekatan dari bawah (*bottom up approach*).

Tahapan pengkajian yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam melaksanakan Pemberdayaan kepada masyarakat petani padi di desa Anak Setatah adalah dengan melakukan diskusi, pelatihan dan pemahaman kepada para petani melalui Kelompok tani Gapoktan Suka Ramai. Serta dapat meningkatkan produksi padi masyarakat bukan hanya sebagai bahan pangan keluarga tetapi bisa meningkat menjadi lumbung pangan bagi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dalam tahap pengkajian pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi, perlu adanya identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat. Identifikasi butuh dilaksanakan supaya sebuah program dapat berjalan sesuai dengan kemampuan sumberdaya dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat. Dalam tahap ini diperlukan komunikasi secara langsung kepada masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam memberikan pendapat serta memutuskan program dan kebutuhan apa yang harus dijalankan.

Tahapan Perencanaan

Setelah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti melakukan pengkajian dengan masyarakat berupa diskusi dengan perangkat desa, Gapoktan dan masyarakat petani padi di Desa Anak Setatah dan menemukan apa yang dibutuhkan masyarakat maka tahap selanjutnya adalah menyusun perencanaan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat petani padi dan sekaligus menanggulangi masalah yang ada di masyarakat petani padi di Desa Anak Setatah sehingga dapat meningkatkan produksi hasil pertanian kedepannya. Mulai dari pemberian bibit padi, pupuk gratis, obat hama, pembentukan kelembagaan petani, serta pengolahan hasil padi.

Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Pada tahap ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam program pemberdayaan masyarakat. Karena dengan adanya kerjasama, keterbukaan, dan pelatihan yang baik dari pihak dinas ketahanan pangan dan pertanian kabupaten Kepulauan Meranti serta aparat desa dengan masyarakat petani padi maka program tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian padi.

Kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat petani padi yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang bekerjasama dengan desa serta Gapoktan di Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan dan Permodalan

Dalam pelaksanaan pemberdayaan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti diberikan bantuan modal yaitu berupa uang maupun barang sebagai penunjang produktifitas bagi masyarakat petani padi di Desa Anak Setatah.

Bantuan yang diberikan kepada masyarakat dapat berupa uang tunai dan bibit tanaman padi. Bantuan yang diberikan hanya kepada masyarakat yang memiliki status petani namun tidak semuanya, hanya para petani yang memiliki lahan pertanian yang akan di berikan bantuan benih tersebut. Pemberian benih padi yang di dapatkan terkadang tidak sesuai dengan lahan serta harapan yang di inginkan petani, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal.

Adapun standar operasional penyaluran bantuan kepada masyarakat petani padi adalah sebagai berikut:

1) Bantuan Sarana/Prasarana

a) Bantuan sarana atau prasarana dalam bentuk uang diberikan dengan ketentuan :

- i. Barang bantuan dapat diproduksi atau dihasilkan oleh penerima bantuan
- ii. Nilai per jenis barang bantuan di bawah Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) yang dapat dilaksanakan oleh penerima bantuan.

b) Pemberian bantuan sarana atau prasarana dalam bentuk uang dilaksanakan dengan ketentuan:

- i. Secara bertahap, untuk barang bantuan yang dapat diproduksi atau dihasilkan oleh penerima bantuan.
 - ii. Pada dasarnya tidak ada pencatatan khusus terkait masalah penyaluran hibah di Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti ,
 - iii. Secara sekaligus, untuk barang yang nilai per jenis barang bantuan yang dapat dilaksanakan oleh penerima bantuan sampai dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
- c) Dalam hal barang bantuan yang dapat diproduksi dan/atau dihasilkan oleh penerima bantuan, nilainya sampai dengan Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah), pemberian bantuan sarana/prasarana dilakukan secara sekaligus.

Namun berdasarkan penelitian, sarana yang di dapat oleh Gapoktan Suka Ramai hanya memiliki satu unit yaitu mesin penggilingan padi yang di dapat pada tahun 2019.

1) Pemberian bibit padi

Pada awal program pemberdayaan masyarakat mendapatkan benih padi dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melalui penyaluran hibah sesuai dengan peraturan

Bupati Kabupaten Kepulauan Meranti tentang penetapan penerimaan Hibah barang dan jasa pada Dinas Pertanian pada tahun 2019 yaitu berupa benih padi sebanyak 132 Gapoktan di tujuh kecamatan melalui aparat desa setempat dalam menunjang keberhasilan petani.

Pemberian bibit padi oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti yang di salurkan melalui Gapoktan setempat agar para petani tidak mengalami kesusahan dalam mencari bibit yang unggul serta langsung diarahkan untuk melakukan penanaman secara sama-sama sehingga padi mereka akan bertumbuh secara merata. Serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani padi di Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat.

2) Pemberian Pupuk Gratis

Pemberian pupuk gratis merupakan salah satu kerjasama antara Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti dengan pihak desa melalui Gapoktan dalam memberdayakan petani.

Pemberian pupuk dan obat hama di desa Anak Setatah di lakukan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun hal tersebut dikarenakan penanaman padi yang dilakukan hanya sekali dalam satu tahun.

3) Penyuluhan dan pendampingan

Program Pemberdayaan Petani di Desa Anak Setatah yang dilakukan yaitu melalui

penyuluhan. Tujuan dilakukan penyuluhan yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kemampuan, sikap, dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan. Dimana penyuluhan dalam hal ini dilakukan dengan memberikan informasi tentang program mulai dari pengolahan tanah, penanaman, hingga pendistribusian hasil panen sampai permasalahan yang mereka hadapi.

Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti dalam melakukan pengawasan di bantu oleh Petugas Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Gapoktan Suka Ramai dalam menjalankan program yang telah di lakukan demi menjaga keberlangsungan program pemberdayaan dengan meminimalisir hambatan dan meningkatkan produksi pertanian menjadi lebih baik lagi.

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga pada tahap ini akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Dalam melakukan pendampingan dan pengawas Gapoktan mempunyai peranan besar dalam mendukung terciptanya pemberdayaan masyarakat petani padi yang baik dengan melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap hasil penyuluhan yang telah diberikan kepada masyarakat.

Dalam melakukan pendampingan, pengawasan serta evaluasi tidak bisa lepas dari peran Pemerintah Desa dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti dalam menindak lanjuti kebijakan pemberdayaan yang berkelanjutan untuk kedepannya dalam mensejahterakan masyarakat. Adapun Peran dari Pemerintah Desa Anak Setatah dalam memberdayakan masyarakat petani khususnya petani padi sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah Sebagai Pelaksana Kebijakan, di dalam Pemerintahan Desa, Kepala Desa bekerjasama dan saling membantu dalam menyusun rencana pembangunan yang berbasis pada perbaikan mutu hidup masyarakat desa. Upaya dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan maka penetapan pokok-pokok pikiran sebagai suatu upaya untuk pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat akan lebih maju, sejahtera dan mandiri. Kerjasama yang dilakukan Pemerintah Desa Anak Setatah dengan LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa) berupa penyusunan rencana pembangunan yang menghasilkan sebuah kebijakan. Adapun kebijakan yang dilakukan pemerintah Desa Anak Setatah dalam memberdayakan

masyarakat petani padi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jenis Kebijakan Pemerintah Desa Anak Setatah dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi

No	Kebijakan
1	Melakukan pembentukan Gapoktan
2	Melakukan pembinaan dan pelatihan kepada Gapoktan
3	Melakukan penyuluhan kepada Masyarakat

Sumber: Kantor Desa Anak Setarah (2021)

2. Peran Pemerintah Desa Sebagai Pelaksana Program-Program

Dengan adanya pendekatan dari bawah maka Pemerintah Desa Anak Setatah bisa membuka kesempatan kepada masyarakat Desa Anak Setatah untuk terlibat dalam menggali gagasan sehingga program-program tersebut bisa dikendalikan sendiri oleh masyarakat dan pemerintah desa hanya berfungsi sebagai pengontrol pelaksanaan program-program serta ikut mengevaluasi hasil kegiatan yang ada dilapangan.

Dengan adanya desa sebagai wadah yang mewadahi seluruh aspirasi terutama masyarakat dalam bidang pertanian padi dalam menjaga kelangsungan pangan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian juga memiliki tugas dan andil yang cukup besar. Adapun program-program yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan

masyarakat petani padi di Desa Anak Setatah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jenis-jenis Program Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi

No	Jenis-jenis program
1	Pembinaan Masyarakat Petani Padi oleh kelompok Gapoktan
2	Peningkatan produksi pertanian sehingga menjadikan Desa Anak Setatah menjadi lumbung pangan Nasional
3	Reabilitas sarana dan prasarana pendukung produksi padi

Sumber : Kantor Desa Anak Setatah (2021)

Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi di Desa Anak Setatah kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

Dalam melaksanakan pemberdayaan pada masyarakat petani padi di Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2019 tak lepas dari kerja sama antara pemerintah dengan aparat desa serta Gapoktan dalam meningkatkan hasil pertanian serta mensejahterakan masyarakat. Terbukti dengan diadakan pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan hasil panen masyarakat dari tahun 2019 yang hanya menghasilkan 3,9 ton gabah, pada tahun 2020 menghasilkan 4,1 ton gabah, serta di tahun 2021 4,0 ton gabah.

Namun pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat belum sepenuhnya dikatakan berhasil dikarenakan tingkat pertumbuhan produksi padi di Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat relative sangat kecil.

1. Faktor Internal

- a. Kurangnya pengetahuan yang ada di masyarakat terhadap cara pengelolaan lahan, perawatan, dimana pelatihan yang dilakukan oleh kelompok Gapoktan tidak dapat menjangkau dikeseluruhan masyarakat.
- b. Pemberian benih, pupuk, serta obat hama yang tidak merata kepada masyarakat
- c. Pengolahan lahan yang masih dilakukan secara tradisional yaitu menggunakan tenaga manusia dalam pengolahan tersebut, sehingga dapat menghilangkan efektifitas waktu, serta hasil yang didapat kurang maksimal.
- d. Kurangnya alat pertanian yang disediakan pemerintah

2. Faktor Eksternal

- a. Pergantian cuaca
Cuaca yang tidak menentu, dapat berpengaruh terhadap tanaman yang akan maupun sedang ditanam oleh petani, Tanaman yang akan ditanam harus melihat cuaca terlebih dahulu, ini bertujuan untuk memilih tanaman apa yang cocok untuk

ditanam. Hal ini menjadi penghambat masyarakat petani dalam menjalankan usaha taninya. Ketidaksihesuaian jenis tanaman dengan cuaca yang ada, produksi yang akan dihasilkan juga akan kurang sesuai dengan harapan.

Karena kondisi Desa Anak Setatah yang terletak di pinggir laut sehingga sangat dipengaruhi oleh angin musim, musim panas terjadi diperkirakan sekitar bulan Februari sampai bulan Agustus sedangkan musim hujan diperkirakan dari bulan September sampai Januari. Keadaan cuaca yang demikian sangat mempengaruhi kegiatan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang bekerja di sawah.

b. Kekurangan Sumber daya Alam

Air mempunyai peran yang sangat penting dalam pertanian khususnya dalam usaha tani. Di Desa Anak Setatah sendiri pengairan sangat mengandalkan pada satu sumber mata air yaitu air hujan, ini tentunya sangat kurang karena banyaknya lahan pertanian yang mesti harus terairi. Sedangkan saluran irigasi yang ada juga banyak yang mengalami kerusakan.

Dengan pengairan yang buruk maka

masyarakat petani padi di Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat hanya mengandalkan perubahan cuaca sehingga sehingga petani hanya mampu melakukan panen sekali dalam setahun dan belum bisa melakukan dua kali panen dalam setahun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi di Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2019 adalah :

1. Pemberdayaan masyarakat petani padi di Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2019 peneliti menggunakan 5 indikator yang di kemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi yaitu sebagai berikut:
 - a. Tahapan persiapan
Dalam tahap ini dilakukan 2 tahapan yaitu penyiapan petugas yang dilakukan pihak pemerintah melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti, bekerja sama dengan pihak desa serta tahap kedua yaitu pemilikan lahan dimana di Desa Anak Setatah memiliki 135 ha lahan pertanian yang subur namun belum dapat diolah maksimal oleh masyarakat.
 - b. Tahapan Pengkajian

Tahapan pengkajian ini yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam melaksanakan pemberdayaan yang ada kepada masyarakat petani padi di Desa Anak Setatah adalah dengan melakukan diskusi, pelatihan dan pemahaman kepada para petani melalui kelompok tani Suka Ramai.

c. Tahap Perencanaan

Setelah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kabupaten Kepulauan Meranti melakukan pengkajian dengan masyarakat berupa diskusi dengan perangkat desa, gapoktan dan masyarakat petani padi di Desa Anak Setatah dan menemukan apa yang dibutuhkan masyarakat. Mulai dari pemberian bibit padi, pupuk gratis, obat hama, pembentukan kelembagaan petani, serta pengolahan hasil padi.

d. Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Dalam tahapan ini kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang ada di masyarakat petani padi yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang bekerjasama dengan desa serta Gapoktan di Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Pembiayaan dan Permodalan berupa bantuan sarana,

prasarana, bibit padi, pupuk serta obat hama

- 2) Penyuluhan yaitu berupa pemberian informasi tentang program dan teknologi yang di hadapi masyarakat mulai dari pengolahan, penanaman, perawatan, pemanenan sampai pengolahan padi

- 3) Pembuatan lembaga tani, dengan membentuk kelompok tani sebagai wadah masyarakat dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat banyak serta melakukan pelatihan guna menciptakan kader-kader yang tangguh serta memiliki wawasan luas yang dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak.

e. Tahap Evaluasi

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Meranti dalam melakukan pengawasan dibantu oleh Petugas Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Gapoktan Suka Ramai dalam menjalankan program yang telah dilakukan demi menjaga keberlangsungannya program pemberdayaan dan dengan meminimalisirkan hambatan dan meningkatkan produksi pertanian menjadi lebih baik lagi.

2. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat

petani padi di Desa Anak Setatah kecamatan Rangsang Barat kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2019 di sebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dimana kurangnya pemahaman masyarakat karena kurangnya sosialisasi pemberdayaan, kurangnya bantuan pertanian, pemberian benih, pupuk dan obat hama yang tidak merata. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari kondisi iklim yaitu perubahan cuaca serta kerusakan dari saluran irigasi.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya Gabungan Kelompok Tani Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat lebih meningkatkan pemberdayaan petani dan sering melakukan penyuluhan kepada petani.
2. Diharapkan agar Gabungan Kelompok Tani Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat dan Pemerintah terkait lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan amanah sebagai aparatur Negara sehingga bebas dari KKN.
3. Gabungan Kelompok Tani Desa Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat perlu menyediakan akses umum yang dapat mempermudah petani dalam mengelola lahannya.
4. Gabungan Kelompok Tani Desa Anak Setatah Kecamatan

Rangsang Barat perlu memperhatikan cara kerja petani dalam mengolah lahannya agar petani dapat meningkatkan hasil panennya.

5. Hendaknya Pemerintah Pusat yang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah mengalokasikan dana khusus untuk pelaksanaan pemberdayaan petani agar segala program pemberdayaan berjalan lancar.
6. Hendaknya pemerintah membuat sebuah aturan ketetapan harga untuk menjaga kestabilan harga beras petani padi.

Daftar Pustaka

Buku

- Ambar Teguh, 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank, 2008. *Comonity Developmen. Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yokyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Irawan, 2003. *Babak Baru Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penyuluhan Pertanian Jakarta.
- Karsidi, Ravik. 2001. *Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Penerbit Pustaka Wirausaha Muda.
- Rasyid, 2000. *Pelayanan Prima*. Jakarta: Media Persada
- Saragih, B. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Yayasan Pengembangan Sinar Tani, Jakarta.
- Syahyuti, 2007.30 *Konsep Penting. Dalam*

- Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasan tentang Konsep, Istilah, Teori dan Indikator serta Variabel.* Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sugito Yogi, 2003. *Prosiding: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia Prospek dan Permasalahannya.* Universitas Brawijaya
- Sukino, 2013. *Ilmu Usaha Tani.* Penerbit Swadaya Sei Pertanian
- Suradisastra, Kedi. 2008. *Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani.* Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 26 No. 2. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian. Bogor
- Sumaryadi I Nyoman, 2013. *Sosiologi Pemerintahan.* Bogor:Ghalia Indonesia
- Somodiningrat Gunawan, 2002. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi.* Jakarta: CSIS.
- Padmowiharjo S, 2002. *Materi Pokok Metode Penyuluhan Pertanian.* Universitas Terbuka. Jakarta
- Padmowihardjo. 2002. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian, Pusat Penelitian Universitas Indonesia.* Depdiknas, Jakarta.
- Dedeh Maryani, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hadari, Nawawi. (2005). *Penelitian Terapan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian.* Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Narbuko, & Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardjo. (2010). *Pengantar Sosiologi Perdesaan Pertanian.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siyoto, Sandu & Sodik. (2015). *Dasar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soejono Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi AKsara.
- Widjaja. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widodo. (2001). *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja.* Jakarta: Bayumedia Publik.

Jurnal

- Hikmatul Fauziyah, A. S. (2015). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Agribisnis Desa Medang*

Kabupaten Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Nomor 3 Volume 3 Tahun 2015*, 1210-1227.

Karbulah, Y. d. (2018). Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani. *Tamkin: jurnal pengembang masyarakat islam volume 3 nomor 1, 2018*, 90-113.

Suradisastra, Kedi. 2008. *Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 26 Nomor 2 Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian. Bogor

93/Keputusan/OT.210/3/1997Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani.(<http://organisasi/pertanian-rakyat-arti-pengertian>). Diakses 28 Agustus 2022

Internet

Yunasaf U, 2005. Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Hubungannya dengan Keefektifan Kelompok. Diakses 15 September 2022 www.situs.hijau.co.id

Toni Nugraha, 2013. *Artikel Pertanian*. Diakses 20 Agustus 2022 (<http://bbppbinuang.info/news16-pemberdayaan-masyarakat-tani.html>)

Dasar Hukum

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013, *tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani*

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, *tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014. *tentang Desa*
Keputusan Menteri Pertanian Nomor